

# Pengaruh Investasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Maluku Utara

Sasanti Mahayu Pratiwi <sup>a,1,\*</sup>, Teguh Hadi Priyono <sup>b,2</sup>, Edy Santoso <sup>c,3</sup>, Mohammad Saleh <sup>d,4</sup>, Robby Reza Zulfikri <sup>e,5</sup>, Akhmad Munir <sup>f,6</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jln Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia,

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jln Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jln Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

<sup>d</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jln Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

<sup>e</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jln Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

<sup>f</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jln Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

<sup>1</sup> [sasantimahayu94@gmail.com](mailto:sasantimahayu94@gmail.com); <sup>2</sup> [teguh\\_hadipriyo@yahoo.co.id](mailto:teguh_hadipriyo@yahoo.co.id); <sup>3</sup> [edysantoso@unej.ac.id](mailto:edysantoso@unej.ac.id); <sup>4</sup> [fe.m.saleh@unej.ac.id](mailto:fe.m.saleh@unej.ac.id); <sup>5</sup> [robbyrezaz.eksyarfeb@unej.ac.id](mailto:robbyrezaz.eksyarfeb@unej.ac.id); <sup>6</sup> [akhmadmunir@unej.ac.id](mailto:akhmadmunir@unej.ac.id);

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 25 September 2024

Revised 27 Oktober 2024

Accepted 20 November 2024

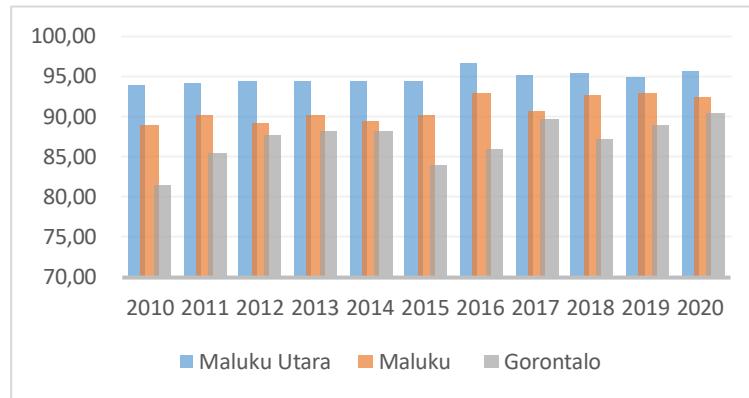
## ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of determining the influence of investment, GRDP, and provincial minimum wages on labor absorption in North Maluku Province in 2010-2020. The data used in this research is secondary data obtained from publications from related agencies and services such as the Central Statistics Agency and the Office of Investment and One Stop Integrated Services of North Maluku Province. The data used is panel data which is a combination of time series and cross section data. The analytical tools used is panel data analysis with the Random Effect model. The results of this research show that investment and GRDP have a significant influence on employment, while the UMP does not have a significant influence on labor absorption in North Maluku Province.*

**Keywords:** *Investment, GRDP, Minimum Wage, Labor*

## 1. Pendahuluan

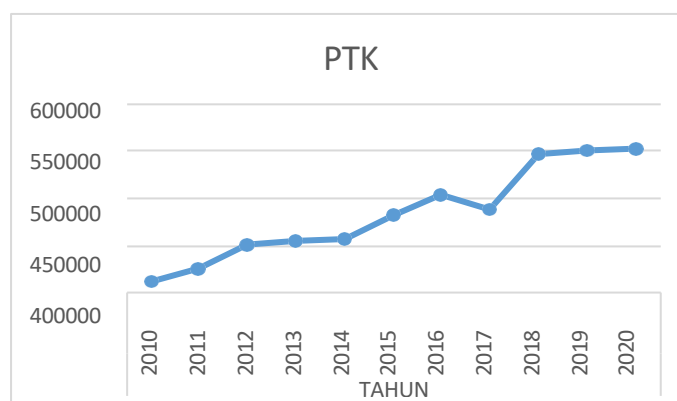
Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang termuda di Indonesia. Menjadi provinsi yang muda tidak menjadikan maluku utara menjadi provinsi yang tertinggal. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1. yang menggambarkan pebandingan antara beberapa provinsi yang terbilang muda. Dapat diketahui bahwa Provinsi Maluku Utara menjadi provinsi yang mendominasi dalam jumlah penduduk yang bekerja jika dibandingkan dengan Provinsi Maluku dan Provinsi Gorontalo.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Tenaga Kerja di Beberapa Provinsi**

Sumber: Data BPS Tahun 2010-2020 diolah

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sector perekonomian. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan manusia, yang merupakan bagian dari aspek social dan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja juga merupakan factor pendukung pembangunan ekonomi yang sedang dilakukan oleh Negara berkembang dengan tujuan menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Tenaga kerja merupakan jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa ketika ada permintaan terhadap tenaga kerja. Ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat terselesaikan. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk



**Gambar 2. Grafik PTK tahun 2010-2020**

Sumber: Data BPS Maluku Utara Tahun 2010-2020 diolah

dan angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan terus meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah angkatan kerja

juga akan semakin meningkat. Maka dengan demikian perlu adanya peningkatan jumlah lapangan kerja yang memadai

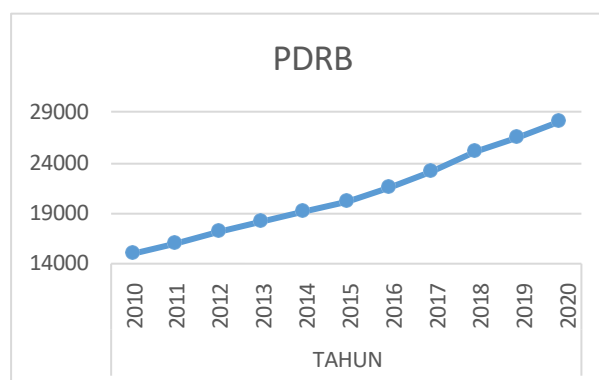
Berdasarkan pada gambar grafik 2. dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku Utara cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sampai dengan 2016 jumlah penyerapan tenaga kerja terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi cukup signifikan dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020.



**Gambar 3. Grafik Realisasi Investasi**

*Sumber: Data DPMPTSP Maluku Utara Tahun 2010-2020 diolah*

Berdasarkan pada gambar grafik 3. dapat dilihat bahwa pada tahun 2010-2020 realisasi investasi di Maluku Utara mengalami kenaikan dan penurunan yang beragam. Berdasarkan studi empiris yang dilakukan oleh (Dharma & Djohan, 2015) dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, dapat dilakukan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan sehingga akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan penyediaan lapangan kerja secara keseluruhan. Peningkatan investasi akan diimbangi dengan pertumbuhan tenaga kerja, dengan demikian maka penambahan investasi akan mempengaruhi kualitas tenaga kerja yang tersedia. Penyerapan tenaga kerja erat hubungannya dengan kemampuan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang nyaman dan kualitas sumber daya manusia dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan meningkatnya investasi akan membuka atau memperluas kesempatan kerja. Sehingga akan menyerap sumber daya manusia yang lebih banyak. Dalam investasi mencerminkan permintaan efektif dan efisiensi produktif bagi produksi di masa yang

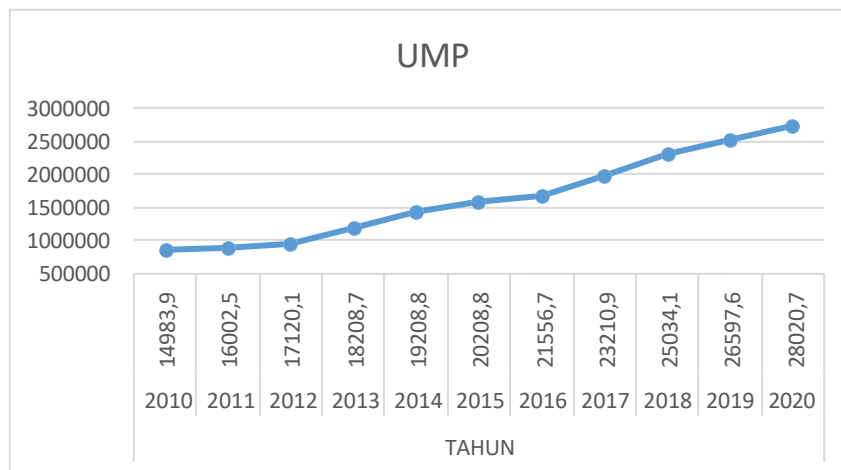


**Gambar 4. Grafik PDRB Maluku Utara**

*Sumber: Data BPS Maluku Utara Tahun 2010-2020 diolah*

akan datang, proses investasi dapat meningkatkan output dalam suatu daerah. Dengan demikian investasi yang semakin berkembang akan meningkatkan kesempatan kerja baru yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan pada gambar grafik 4. dapat diketahui bahwa nilai PDRB di Maluku Utara pada tahun 2010-2020 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan studi empiris yang dilakukan (Indradewa & Natha, 2015) menyatakan bahwa hubungan antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa naiknya PDRB akan mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Hal ini di dukung pula dengan penelitian dari (Dimas & Woyanti, 2009) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta. (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja salah satunya ialah PDRB dan memiliki hubungan positif yang diperkuat dengan penelitian dari (Ferdinan, 2011) yang menyatakan bahwa besarnya PDRB merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat yang juga memiliki pengaruh positif.



**Gambar 5. Grafik UMP Maluku Utara**

Sumber: Data BPS Maluku Utara Tahun 2010-2020 diolah

Dapat dilihat dari gambar grafik 5. bahwa nilai UMP di Maluku Utara pada tahun 2010- 2020 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan studi empiris dapat ditunjukkan bahwa kebijakan upah minimum yang merupakan instrumen pemerintah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan pegawai tidak selalu sejalan dengan tujuan utama menciptakan kesejahteraan nasional. Upah minimum dalam hal ini UMP menjadi kendala bagi perusahaan untuk dapat menyerap seluruh ketersediaan tenaga kerja di pasar. Dengan kata lain, UMP menciptakan kekakuan harga di pasar tenaga kerja hingga harga tenaga kerja berada di atas harga keseimbangan. Hal ini menciptakan kondisi dimana penawaran melebihi permintaan tenaga kerja sehingga terjadi pengangguran. Selain hal ini UMP dapat menciptakan kondisi penurunan penyebab tenaga kerja akibat tidak sebandingnya antara pertumbuhan tenaga kerja dengan kapasitas dunia usaha yang menyerap tenaga kerja dengan lambat. Pengaruh UMP bersifat negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja dimana jika upah naik maka jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan akan menurun dan berlaku juga sebaliknya (Wihastuti & Rahmatullah, 2018).

## 2. Tinjauan Pustaka

*Teori Pertumbuhan Wilayah Keynes*

Keynes merupakan tokoh ekonomi neoklasik yang menentang pandangan klasik dengan menyatakan bahwa campur tangan pemerintah dapat mempengaruhi jalannya perekonomian, mekanisme pasar dan kapitalis. Keynes menyatakan akan selalu menimbulkan keseimbangan dengan pengangguran, terdapat potensi ekonomi yang digunakan oleh persaingan pasar bebas yang diandalkan dalam paradigma klasik dan neo klasik (Adisasmita 2008). Kekuatan pasar bebas akan menghasilkan kekuatan penghambat terhadap pertumbuhan menuju keseimbangan pada tingkat yang tinggi. Hambatan ini akan mengakibatkan berkurangnya gairah demand, yang selanjutnya akan menghasilkan pengangguran. Kondisi dapat diatasi melalui campur tangan pemerintah dalam kebijakan fiskal dan moneter. Paradigma pasca Keynes terjadi pertentangan dalam kondisi yang semakin mengglobal. Dibutuhkan paradigma yang berciri global, tetapi dapat diterapkan secara lokal. Beberapa kondisi pembangunan yang berlaku global yakni kesenjangan ekonomi terdapat pada tingkat dunia antara negara maju dan negara berkembang, tetapi juga pada tingkat nasional dan regional, antar sektor, antar golongan dan antar individu. Ledakan jumlah penduduk akan mengakibatkan ancaman kelestarian lingkungan (Adisasmita 2008).

#### *Teori Upah David Ricardo*

Upah dapat dikatakan sebagai biaya dalam proses produksi. Biaya upah dinilai sebagai harga dalam mempekerjakan tenaga kerja yang mencakup biaya hidup tenaga kerja yang bersangkutan dengan teori upah subsistensi atau teori upah alami. Apabila upah diberikan dibawah subsistensi (tingkat minimum untuk bertahan hidup) maka pekerja akan mati, hal ini akan menjadikan kondisi penawaran tenaga kerja menurun. Jika upah berada diatas tingkat subsistensi akan menghasilkan standar hidup yang tinggi dan ini berarti hanya sedikit tenaga kerja yang mati dan lebih banyak kesempatan hidup layak bagi anak-anak para pekerja. Dengan demikian antara jumlah tenaga kerja dan pembayaran upah selalu memiliki hubungan yang bertolak belakang.

Menurut Adam Smith dan David Ricardo terdapat dua faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya tingkat upah, yakni:

1. Biaya hidup minimum pekerja dengan keluarganya, atau upah kodrat. Dimana tingkat upah ditentukan oleh tempat, waktu dan adat istiadat penduduk.
2. Permintaan dan penawaran kerja atau upah pasar. Dimana tingkat upah akan ditentukan oleh pergerakan pasar di sekitar upah kodrat.

Penentuan upah didasarkan pada hukum permintaan dan penawaran. Dalam negara berlaku mekanisme pasar yang terkendali dilakukan dibawah pengawasan pemerintah. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk melindungi tenaga kerja sebagai pihak yang berada di bawah.

#### *Teori Investasi Harrod-Domar*

Harrod-Domar telah mengembangkan teori Keynes bahwa investasi berperan dalam proses pertumbuhan ekonomi yang memiliki sifat ganda, yaitu: 1) investasi menimbulkan pendapatan merupakan dampak dari permintaan investasi; 2) meningkatkan modal untuk menambah kapasitas produksi perekonomian merupakan dampak dari penawaran investasi (Arsyad 2010). Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi membutuhkan peranan pertumbuhan modal hal ini ditegaskan oleh Harrod-Domar. Dijelaskan bahwa pembentukan modal merupakan kemampuan dalam memberikan permintaan masyarakat melalui pengeluaran modal atau kemampuan dalam meningkatkan produksi barang dan jasa melalui pengeluaran modal tersebut. (Siregar 2017) menegaskan bahwa apabila dalam jangka waktu tertentu dilaksanakan sejumlah pembentukan modal, maka kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa pada masa selanjutnya akan lebih besar, hal ini akan berdampak pada perekonomian.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang bersumber dari publikasi instansi terkait yakni Badan Pusat Statistik dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara. Data yang akan dianalisis merupakan data panel ang mana merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data panel dianalisis dengan menggunakan *software Eviews*. Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

|      |                                  |                             |                                  |
|------|----------------------------------|-----------------------------|----------------------------------|
| PTK  | : Jumlah Penduduk Bekerja        | $\beta_0$                   | : Koefisien                      |
| INV  | : Total Realisasai Investasi     | $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Konstanta                      |
| PDRB | : Produk Domestik Regional Bruto | $\varepsilon$               | : Error Term                     |
| UMP  | : Upah Minimum Provinsi          | $i$                         | : Cross Section (Kabupaten/Kota) |
|      |                                  | $t$                         | : Time Series (2010-2020)        |

Teknik analisis dimulai dengan menentukan terbaik yang akan digunakan. Dalam analisis data panel terdapat tiga model yakni, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam pemilihan model akan melewati beberapa uji antara lain, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Kemudian setelah penentuan ini akan berlanjut ke uji klasik dan uji statistic. Untuk uji klasik terdapat empat uji yakni, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastsitas, dan Uji Autokorelasi. Sedangkan dalam uji statistik yakni terdapat Uji t- statistik, Uji R<sup>2</sup>, dan Uji F-statistik.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

*Pemilihan Model Regeresi*

#### 1. Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests    |            |        |        |
|----------------------------------|------------|--------|--------|
| Equation: Untitled               |            |        |        |
| Test cross-section fixed effects |            |        |        |
| Effects Test                     | Statistic  | d.f.   | Prob.  |
| Cross-section F                  | 92.705879  | (7,77) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square         | 197.442391 | 7      | 0.0000 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada hasil Uji Chow, antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, nilai probabilitas (*P-value*) *Cross Section* sebesar  $0.000 < 0.1$  maka hipotesis **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima** sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.000000          | 3            | 1.0000 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews

Berdasarkan Tabel 2 pada Uji Hausman dapat dilihat bahwa antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* nilai probabilitas *Chi-Square* adalah  $1.0000 > 0.1$  maka hipotesis **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak**. Artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

### 3. Uji LM

**Tabel 3. Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 335.2148<br>(0.0000) | 5.689817<br>(0.0171) | 340.9047<br>(0.0000) |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews

Berdasarkan Tabel 3 pada uji *Lagrange Multiplier* antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, nilai probabilitas *Both*  $0.0000 \leq 0.1$  maka hipotesis **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima** artinya model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

### Hasil Regresi Data Panel

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 41602.29    | 9763.321   | 4.261080    | 0.0001 |
| INV      | 0.000716    | 0.000388   | 1.848821    | 0.0680 |
| PDRB     | 3.404123    | 1.095851   | 3.106373    | 0.0026 |
| UMP      | 0.000103    | 0.002285   | 0.045115    | 0.9641 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews

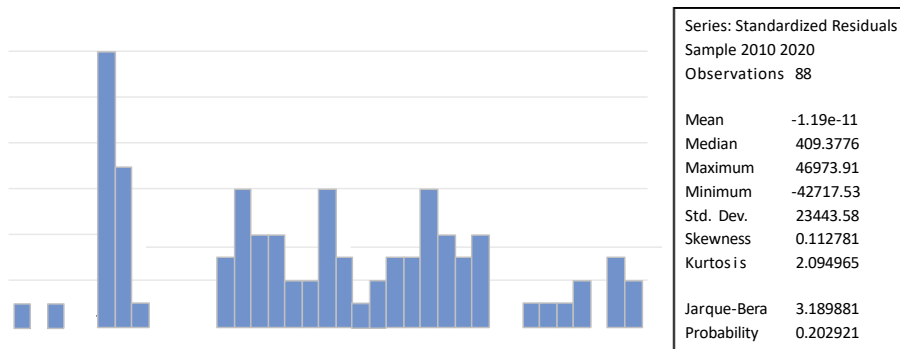
Berdasarkan Tabel 4.7 analisis data dengan *Random Effect Model* maka dapat diketahui bahwa pengaruh investasi, PDRB dan UMP terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku Utara, berikut persamaan yang diperoleh:

$$PTK_{it} = 41602.29 + 0.000716 INV_{it} + 3.404123 PDRB_{it} + 0.000103 UMP_{it} + e_{it}$$

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 6. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 3.189881 nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian terdistribusi normal. Artinya model penelitian pengaruh investasi, PDRB, dan UMP terhadap penyerapan tenaga kerja yang digambarkan oleh TPAK di Maluku Utara pada tahun 2010-2020 terdistribusi normal.



**Gambar 6. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews

Berdasarkan Gambar 6. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 3.189881 nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian terdistribusi normal. Artinya model penelitian pengaruh investasi, PDRB, dan UMP terhadap penyerapan tenaga kerja yang digambarkan oleh TPAK di Maluku Utara pada tahu 2010-2020 terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

|      | INV      | PDRB     | UMP      |
|------|----------|----------|----------|
| INV  | 1,000000 | -0,24000 | 0,314445 |
| PDRB | -0,24000 | 1,000000 | 0,429519 |
| UMP  | 0,314445 | 0,429519 | 1,000000 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews

Berdasarkan tabel 5. hasil uji multikolinearitas nilai korelasi pada masing-masing variabel independen jika lebih besar dari 1.0 maka multikolinearitas. Pada penelitian ini nilai korelasi variabel X1 (Investasi), X2 (Produk Domestik Regional Bruto), dan X3 (Upah Minimum Provinsi) tidak lebih dari 1.0 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 17943.62    | 3272.309   | 5.483473    | 0.0000 |
| INV      | 0.000768    | 0.000271   | 2.834704    | 0.0057 |
| PDRB     | 0.467397    | 0.696299   | 0.671259    | 0.5039 |
| UMP      | -0.000283   | 0.001515   | -0.186816   | 0.8523 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan probabilitas, yakni terdapat dua variabel dengan nilai probabilitas > 0.05 dan satu variabel dengan nilai probabilitas < 0.05 Namun dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model *Random Effect Model* sehingga perbedaan probabilitas tidak menunjukkan terjadinya heterokedastisitas dalam model penelitian.

4. Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**



| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.297179 | Mean dependent var | 4652.651 |
| Adjusted R-squared  | 0.272078 | S.D. dependent var | 9143.083 |
| S.E. of regression  | 7800.728 | Sum squared resid  | 5.11E+09 |
| F-statistic         | 11.83942 | Durbin-Watson stat | 2.133517 |
| Prob(F-statistic)   | 0.000002 |                    |          |

*Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews*

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa,  $dU \leq dW \leq 4 - dU$  dengan angka  $1.7243 \leq 2.133517 \leq 2.2757$  artinya bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

*Uji Statistik*

1. Uji F-Statistik

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,000002 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada nilai F-tabel, artinya tingkat signifikansi lebih dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, hasil dari Uji F ini dapat disimpulkan bahwa Investasi, PDRB dan UMP secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) di Provinsi Maluku Utara.

2. Uji t-Statistik

**Tabel 7. Hasil Uji t-Statistik**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 41602.29    | 9763.321   | 4.261080    | 0.0001 |
| INV      | 0.000716    | 0.000388   | 1.848821    | 0.0680 |
| PDRB     | 3.404123    | 1.095851   | 3.106373    | 0.0026 |
| UMP      | 0.000103    | 0.002285   | 0.045115    | 0.9641 |

*Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews*

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

- a. Variabel Investasi (INV) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0680 maka nilai probabilitas t-hitung lebih kecil dari nilai  $\alpha=0.1$ , artinya variabel Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) di Provinsi Maluku Utara.
- b. Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebedar 0.0026 maka nilai probabilitas t-hitung lebih kecil dari nilai  $\alpha= 0.05$ , artinya variabel PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) di Provinsi Maluku Utara.
- c. Variabel UMP memiliki niali probabilitas sebesar 0.9641 maka nimai probabilitas t-hitung lebih besar dari nilai  $\alpha= 0.05$ , artinya variabel UMP tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) di Provinsi Maluku Utara.

3. Uji R<sup>2</sup>

Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.272078 maka nilai ini berada diantara 0 dan 1. Artinya variabel Investasi, PDRB dan UMP memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Maluku Utara. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa Investasi, PDRB dan UMP memiliki partisipasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73% perubahan besar yang terjadi dipengaruhi oleh factor-fakor lain diluar model penelitian.

**5. Kesimpulan**

Dalam kesimpulan dijelaskan pengaruh Investasi, PDRB dan UMP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) di Maluku Utara dengan menggunakan metode analisis data panel eviews. Penelitian ini

menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0680 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0.05. Maka dapat diketahui jika semakin tinggi nilai investasi maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja (PTK) di Provinsi Maluku utara.
- b. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (PTK) di Provinsi Maluku Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0026 yang artinya nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yakni 0.05. Maka dapat diketahui bahwa jika nilai PDRB mengalami peningkatan maka PTK akan mengalami penurunan.
- c. UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (PTK) di Provinsi Maluku Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.9641 yang artinya nilai ini lebih tinggi dari taraf signifikan yakni 0.05. Maka dapat diketahui bahwa kenaikan maupun penurunan nilai UMP tidak akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.

## Referensi

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9 No.1*.
- Basuki, A. (2016). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Danisa Media.
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 1, 57*.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- BPS. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*. BPS.
- Cahyadi, L. D. C. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Kota Denpasar*. 47–55.
- Chusna, A. (2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal, 2(3)*, 14–23.
- Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. *Kinerja, Vol 12 No*.
- Dimas, & Woyanti, N. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 16(1)*, 32–41.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Falla, F. M. (2014). *Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2013*.
- Ferdinan, H. (2011). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, dan Upah Rill terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, jumlah penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif, Vol. 14 No*.
- Gujarati, & Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. In *Edisi 5*. Salemba Empat.
- Hellen, Sri Mintarti, F. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja. *INOVASI, Vol.13 (1)*.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media Group.
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(8)*, 923–950.
- Kusnaini, D. (1998). *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miller, R. L., & Meiners E, R. (2000). *Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar*.

- PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar*. Unimma Press.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal, Vol.4 No.2*.
- Prabandari, M. B., & Karyadi, S. (2021a). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Utara Lapangan Usaha 2016-2020* (A. Sobari, B. Suseno, & S. N. Hanifin (eds.)). Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.
- Prabandari, M. B., & Karyadi, S. (2021b). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Utara Menurut Pengeluaran 2016-2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.
- PT. Prudential Life Assurance. (2014). *PT. Prudential Life Assurance*. Prufast start. Purnomo, A. R. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Wade Group.
- Rakhmasari, A. O. (2006). *Analisis Pengaruh Nilai Upah Minimum Kabupaten terhadap Investasi, penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 2,74–82*.
- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS Untuk Penelitian dan Riset Pasar*. ElexMedia Komputindo.
- Riyanto, S., A. A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 16(2), 50–61*.
- Sari, K. N. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat*. 7(2), 44–68.
- Sastrohadiwiryo. (2005). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. *Jurnal Ilmiah*.
- Setiawan dan Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Andi Offset.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FEUI.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Kencana.
- Suardin, M. (2019). Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dengan Menggunakan Regresi Data Panel. *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research, 1 No. 2*.
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonomi Teori Pengantar. In *Edisi Ketiga*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Tambunan. (2003). *Ekonomi Pembangunan*. Pustaka Ekonomi.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Tarigan, R. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi cetakan ke empat*. PT Bumi Aksara.
- Tomasowa, O. T. L. E., & Pudjihardjo, M. (2011). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2005 – 2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9(1), 107*. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3649>
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa, Vol 1 No.,96– 102*.